
**PENGARUH TREND #KABURAJADULU TERHADAP SIKAP NASIONALISME PADA
MASYARAKAT PENGGUNA SOSIAL MEDIA**

Dea Audia Siregar¹, Rani Sinaga², Pristi Suhendro Lukitoyo³

^{1,2,3}Universitas Negeri Medan

Email: dearegarss@gmail.com¹, ranisinaga141@gmail.com², suhendropriсти1@gmail.com³

Abstrak: Pola pikir masyarakat, termasuk nasionalisme, telah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan media sosial. Generasi muda menunjukkan ketidakpuasan terhadap situasi sosial, ekonomi, dan politik Indonesia melalui tren viral #KaburAjaDulu pada awal tahun 2025. Banyak remaja mempertimbangkan untuk pindah ke luar negeri demi kehidupan yang lebih baik, karena tren ini dipopulerkan oleh influencer yang menetap di luar negeri. Namun, fenomena ini juga menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana hal itu berdampak pada persepsi masyarakat terhadap nasionalisme. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis konten dari berbagai sumber literatur dan media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran ganda dalam membentuk nasionalisme. Di satu sisi, media sosial memungkinkan kritik terhadap pemerintah dan menggambarkan kehidupan yang lebih ideal di luar negeri. Di sisi lain, media sosial juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran nasionalisme dan mendorong keterlibatan dalam pembangunan bangsa. Meskipun tren ini menyoroti ketidakpuasan terhadap kondisi dalam negeri, nasionalisme di era globalisasi tidak hanya diukur dari keberadaan fisik seseorang dalam suatu negara, tetapi juga dari partisipasi aktif dalam kemajuan bangsa.

Kata Kunci: Nasionalisme, Media Sosial, Generasi Muda, Migrasi Digital.

Abstract: *The mindset of society, including nationalism, has been influenced by technological advances and social media. The younger generation shows dissatisfaction with Indonesia's social, economic, and political situation through the viral trend #KaburAjaDulu in early 2025. Many teenagers are considering moving abroad for a better life, as this trend is popularized by influencers who live abroad. However, this phenomenon also raises questions about how it impacts people's perception of nationalism. This research uses a qualitative method with content analysis from various sources of literature and social media. The study results show that social media has a dual role in shaping nationalism. On the one hand, social media allows criticism of the government and portrays a more ideal life abroad. On the other hand, social media can also be a means to increase awareness of nationalism and encourage involvement in nation-building. Although this trend highlights dissatisfaction with domestic conditions, nationalism in the era of globalization is measured not only by one's physical presence in a country but also by active participation in the nation's progress.*

Keywords: *Nationalism, Social Media, Young Generation, Digital Migration.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan media sosial telah memberikan dampak besar terhadap pola pikir serta sikap masyarakat, terutama kalangan muda. Di era digital, tren yang berkembang di media sosial dapat dengan cepat memengaruhi opini publik dan membentuk persepsi baru terhadap berbagai isu, termasuk nasionalisme. Salah satu fenomena yang menarik perhatian adalah tren penggunaan hashtag #KaburAjaDulu yang muncul di awal Februari 2025. Tren ini menjadi viral di media sosial sebagai bentuk kritik terhadap pemerintah yang dinilai belum memberikan hak-hak warga negara sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Tren #KaburAjaDulu dipopulerkan oleh sejumlah influencer yang telah menetap di luar negeri. Mereka membagikan pengalaman hidup yang dianggap lebih sejahtera dibandingkan tinggal di Indonesia. Hal ini memicu minat banyak remaja untuk mempertimbangkan pindah ke luar negeri demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Namun, dalam realitasnya, pindah dan menetap di luar negeri bukanlah hal yang mudah. Terdapat berbagai aspek yang perlu dipersiapkan, seperti keterampilan kerja, sertifikasi bahasa, jaringan koneksi, serta nilai yang dapat ditawarkan agar dapat bertahan di negara tujuan.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai dampak tren tersebut terhadap sikap nasionalisme masyarakat, khususnya para pengguna media sosial. Apakah tren ini hanya sekadar bentuk kritik terhadap kondisi dalam negeri, atau justru dapat menggerus rasa cinta tanah air? Apakah paparan konten digital yang menggambarkan kehidupan ideal di luar negeri membuat generasi muda kehilangan semangat untuk berkontribusi bagi bangsa? Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tren #KaburAjaDulu memengaruhi sikap nasionalisme di kalangan masyarakat pengguna media sosial. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi sejauh mana pengaruh media sosial dalam membentuk pandangan terhadap nasionalisme serta bagaimana tren ini dapat direspon secara bijak tanpa mengabaikan kecintaan terhadap tanah air.

KAJIAN TEORI**1. Pengertian Nasionalisme**

Nasionalisme secara umum didefinisikan sebagai perasaan cinta terhadap tanah air yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan nyata untuk kepentingan bangsa dan negara (Anderson, 1983). Dalam konteks modern, nasionalisme tidak hanya berfokus pada mempertahankan kedaulatan, tetapi juga berhubungan dengan partisipasi aktif dalam pembangunan negara (Hobsbawm, 1992). Sarman (1995) meninjau nasionalisme sebagai konsep yang mengalami perubahan dari perjuangan fisik melawan penjajahan menuju bentuk yang lebih kompleks dalam era globalisasi.

2. Fenomena #KaburAjaDulu dan Kegelisahan Masyarakat

Fenomena #KaburAjaDulu mencerminkan ketidakpuasan terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia. Media sosial menjadi saluran utama untuk menyebarkan pesan ini, yang memperlihatkan rasa frustrasi dan ketidakpercayaan terhadap sistem di dalam negeri. Hal ini mengarah pada pertanyaan tentang apakah meninggalkan Indonesia adalah solusi terbaik, ataukah lebih baik mencari solusi di dalam negeri.

3. Perkembangan Media Sosial dan Dampaknya terhadap Nasionalisme

Media sosial memiliki pengaruh besar terhadap sikap nasionalisme, baik yang positif maupun negatif. Di satu sisi, media sosial memungkinkan penyebaran informasi yang mendukung kebanggaan terhadap negara, tetapi di sisi lain, hal itu juga bisa memperburuk ketidakpuasan masyarakat terhadap keadaan yang ada. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat memengaruhi persepsi tentang kondisi negara, bahkan mengarah pada sikap pesimis atau nihilistik.

4. Sikap Nasionalisme dalam Era Globalisasi

Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi menyebabkan pergeseran pola pikir masyarakat. Masyarakat Indonesia yang terhubung dengan dunia luar melalui media sosial mungkin merasa bahwa kesempatan di luar negeri lebih menjanjikan. Namun, ada juga banyak contoh orang yang tetap sukses di Indonesia meskipun menghadapi berbagai tantangan. Ini menunjukkan bahwa nasionalisme bisa berkembang meski dalam situasi yang penuh dinamika,

dan menunjukkan bahwa cinta tanah air bukan hanya soal bertahan, tetapi berkontribusi untuk kemajuan negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan melakukan penelitian literatur dan observasi media sosial. Penelitian ini berkonsentrasi pada pengumpulan, analisis, dan sintesis data sekunder dari berbagai sumber, termasuk buku, laporan penelitian, jurnal ilmiah, dan data yang diperoleh dari media sosial. Metode ini dipilih untuk menyelidiki pengaruh tren #Kaburajadulu terhadap sikap nasionalisme di kalangan masyarakat pengguna sosial media. Metode ini memanfaatkan temuan penelitian sebelumnya dan melihat bagaimana interaksi terjadi di platform sosial media.

Proses pengumpulan data dimulai dengan mencari literatur, seperti buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan postingan di media sosial yang berkaitan dengan tren #Kaburajadulu. Setelah itu, sumber-sumber yang paling relevan dan dapat diandalkan akan dipilih dan diklasifikasikan untuk analisis lebih lanjut. Sumber harus dipilih berdasarkan validitas akademik, relevansi dengan topik, dan kredibilitas publikasi. Selain itu, data media sosial akan diamati untuk mengetahui bagaimana masyarakat merespon tren tersebut.

Penelitian ini menggunakan analisis konten sebagai tahap analisis data. Tujuannya adalah untuk menemukan tema-tema penting yang berkaitan dengan pengaruh tren #Kaburajadulu terhadap sikap nasionalisme. Tema-tema yang akan dianalisis secara tematik akan mencakup pengaruh media sosial terhadap identitas nasional, persepsi masyarakat terhadap nasionalisme, dan bagaimana tren tersebut memengaruhi pola pikir pengguna media sosial. Data sekunder yang telah dipublikasikan sebelumnya baik melalui literatur yang relevan maupun pengamatan tentang interaksi sosial di media sosial tidak digunakan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini melihat bagaimana tren #KaburAjaDulu mempengaruhi sikap nasionalisme di kalangan pengguna media sosial, dengan penekanan khusus pada bagaimana fenomena ini mempengaruhi persepsi generasi muda tentang situasi sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia. Influencer yang tinggal di luar negeri mendorong tren #KaburAjaDulu, yang menjadi viral pada

awal Februari 2025. Banyak remaja mempertimbangkan untuk pindah ke luar negeri untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik karena mereka membagikan pengalaman yang dianggap lebih baik daripada tinggal di Indonesia. Fenomena ini menggambarkan rasa ketidakpuasan sebagian masyarakat terhadap pemerintah yang dianggap belum memenuhi hak-hak warganya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Studi menunjukkan bahwa fenomena #KaburAjaDulu menimbulkan pertanyaan apakah itu sekadar kritik terhadap situasi domestik atau bahkan dapat menghancurkan rasa nasionalisme. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Anderson (1983) dan Hobsbawm (1992), nasionalisme adalah perasaan cinta terhadap tanah air yang dimanifestasikan dalam sikap dan tindakan nyata untuk kepentingan bangsa dan negara. Namun, dalam konteks modern, nasionalisme juga melibatkan partisipasi aktif dalam pembangunan negara, bukan hanya mempertahankan kedaulatan. Meskipun tren #KaburAjaDulu mengecam pemerintah, juga memungkinkan diskusi tentang cara masyarakat dapat membantu kemajuan negara. Hal ini sesuai dengan pandangan Hobsbawm bahwa nasionalisme pada era globalisasi bukan hanya soal mempertahankan kedaulatan, tetapi juga tentang bagaimana masyarakat terlibat aktif dalam kemajuan negara meskipun dihadapkan pada tantangan global.

Media sosial, sebagai platform yang memungkinkan penyebaran informasi dengan cepat, memainkan peran penting dalam pembentukan sikap nasionalisme. Studi ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial dapat membantu meningkatkan kebanggaan negara dengan menyebarkan pesan nasionalisme, mereka juga dapat meningkatkan ketidakpuasan terhadap situasi saat ini. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berdampak pada pandangan masyarakat tentang situasi negara, bahkan dapat menyebabkan mereka berpikir pesimis atau nihilistik. Fenomena #KaburAjaDulu adalah salah satu contoh bagaimana media sosial dapat memengaruhi perspektif masyarakat tentang kehidupan di luar negeri yang lebih optimis. Analisis ini juga menunjukkan bahwa media sosial dapat membantu menyebarkan berbagai perspektif tentang nasionalisme, mendorong generasi muda untuk melihat kembali potensi Indonesia dan berpartisipasi dalam pembangunan negara. Studi sebelumnya juga menemukan bahwa media sosial dapat meningkatkan ketidakpuasan publik terhadap situasi negara, tetapi juga memungkinkan orang untuk menyuarakan pendapat mereka dan berkontribusi pada perubahan. Sebagaimana dinyatakan oleh Sarman (1995), nasionalisme telah berubah di era globalisasi saat masyarakat bertahan di

dalam negeri dan membantu kemajuan bangsa mereka meskipun menghadapi berbagai kesulitan. Fenomena #KaburAjaDulu memiliki dampak yang kompleks terhadap sikap nasionalisme masyarakat pengguna media sosial karena fakta bahwa meskipun banyak orang yang melihat kehidupan di luar negeri lebih menjanjikan, banyak orang yang tetap memilih untuk membantu kemajuan Indonesia, menunjukkan bahwa cinta tanah air tidak harus berarti meninggalkan negara tetapi bekerja keras untuk memperbaikinya.

KESIMPULAN

Tren #KaburAjaDulu yang tersebar luas pada awal tahun 2025 menunjukkan ketidakpuasan sebagian orang, terutama generasi muda, terhadap keadaan sosial, ekonomi, dan politik Indonesia. Banyak remaja mempertimbangkan untuk pindah ke luar negeri demi kehidupan yang lebih baik, karena tren ini dipopulerkan oleh influencer yang tinggal di luar negeri. Sebaliknya, fenomena ini juga menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana hal itu dapat memengaruhi sikap nasionalis. Studi ini menunjukkan bahwa media sosial sangat memengaruhi persepsi masyarakat, baik dengan meningkatkan rasa kebanggaan terhadap negara maupun dengan memperburuk ketidakpuasan terhadap situasi saat ini. Banyak orang memilih untuk tetap tinggal dan membantu membangun Indonesia, meskipun ada anggapan bahwa pindah ke luar negeri dapat membuat kehidupan mereka lebih baik. Nasionalisme sekarang dilihat bukan hanya sebagai cara mempertahankan kedaulatan negara tetapi juga berkontribusi aktif pada kemajuan negara meskipun menghadapi tantangan globalisasi. Fenomena ini menunjukkan betapa pentingnya mempertimbangkan potensi dalam negeri dan betapa nasionalisme masih relevan di era internet yang dipengaruhi oleh media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Kusumawardani, A., & Faturochman, M. A. (2004). Nasionalisme. *Buletin Psikologi*, 12(2).
- Suwatno, H. (2025, 2 Maret). *#KaburAjaDulu: Dari Keluhan Menuju Perbaikan*. BERITA UPI.
- Irhandayaningsih, A. (2012). Peranan Pancasila dalam menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era global. *Humanika*, 16(9).

Agus, E., & Zulfahmi, Z. (2021). Pengaruh globalisasi terhadap nilai nasionalisme generasi muda. *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2(1), 26-33.

Harahap, A. S., Nabila, S., Sahyati, D., Tindaon, M., & Batubara, A. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Etika Remaja Di Era Digital. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(2), 9-9.

